

Edukasi dan Pendampingan Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang dan Kemandirian Anak di TPA Athahira Pendowoharjo, Bantul

Prihastuti Prihastuti ^{a,1*}

^a STIKes AKBIDYO Yogyakarta. Jl. Parangtritis No.KM.6, Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55188

¹ prihas2018@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 28 Juli 2022 Revisi : 28 April 2026 Dipublikasikan : 28 April 2026	Permasalahan tumbuh kembang dan kemandirian anak usia dini masih menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat, yang salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat guna mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak di TPA Athahira Pendowoharjo. Metode yang digunakan adalah edukasi dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi. Sasaran kegiatan adalah orang tua anak usia dini sebanyak 20 peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest–posttest serta observasi perubahan perilaku. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua terkait pola asuh dan stimulasi perkembangan anak, serta perubahan awal dalam praktik pengasuhan, khususnya dalam memberikan kesempatan anak untuk mandiri. Temuan awal juga menunjukkan masih adanya keterbatasan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan praktik pengasuhan sebelumnya. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan orang tua dan memperkuat peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Dengan demikian, edukasi dan pendampingan pola asuh berbasis komunitas menjadi strategi yang efektif dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini.
Kata kunci: Pola asuh; tumbuh kembang; kemandirian anak; edukasi orang tua; pengabdian masyarakat	ABSTRACT <i>Early childhood growth, development, and independence remain critical public health concerns, with parenting practices identified as a key determinant. This community service program aimed to enhance parents' knowledge and skills in applying appropriate parenting practices to support children's development and independence at TPA Athahira Pendowoharjo. The intervention employed a community-based participatory approach through education sessions, interactive discussions, and practical demonstrations. The participants consisted of 20 parents of early childhood children. Evaluation was conducted using pretest–posttest assessments and behavioral observations. The results demonstrated an improvement in parents' knowledge regarding parenting practices and child development stimulation, as well as initial behavioral changes, particularly in encouraging children's independence. Baseline findings also indicated that a proportion of children had limited independence in daily activities, which was associated with prior parenting practices. This program contributed to improving parental health literacy and strengthening the role of families in supporting optimal child development. Therefore, community-based parenting education and mentoring represent an effective promotive and preventive strategy to enhance early childhood development outcomes.</i>
Keyword: Parenting practices; child development; child independence; parental education; community service.	<i>This is an open access article under the CC–BY–SA license.</i>

Pendahuluan

Tumbuh kembang anak usia dini merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.(1) Secara global, keterlambatan perkembangan anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan estimasi bahwa sekitar 1 dari 4 anak di negara berkembang tidak mencapai potensi perkembangan optimalnya.(2) Di Indonesia, permasalahan tumbuh kembang masih ditemukan dalam bentuk keterlambatan motorik, bahasa, maupun sosial-emosional, yang sering kali berkaitan dengan kurangnya stimulasi dan pola pengasuhan yang tidak optimal. Kondisi ini menjadi semakin krusial karena periode usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan selanjutnya.(3) Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada faktor determinan seperti pola asuh orang tua menjadi sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Di TPA Athahira Pendowoharjo, anak-anak berasal dari latar belakang keluarga dengan karakteristik sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang beragam. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pola asuh yang tepat, khususnya dalam memberikan stimulasi perkembangan dan melatih kemandirian anak. Beberapa praktik pengasuhan yang ditemukan antara lain kecenderungan memanjakan anak secara berlebihan, kurangnya pemberian kesempatan anak untuk melakukan aktivitas mandiri, serta keterbatasan waktu interaksi orang tua akibat aktivitas pekerjaan. Selain itu, akses terhadap informasi kesehatan anak dan edukasi pola asuh juga masih terbatas. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara tahap perkembangan anak dengan usianya serta rendahnya tingkat kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu determinan utama dalam perkembangan anak, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan psikososial dan teori belajar sosial.(4) Pola asuh yang demokratis (*authoritative*) terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, karena mengedepankan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan.(5) Selain itu, pendekatan promosi kesehatan melalui pemberdayaan keluarga menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak.(6) Konsep kemandirian anak juga berkaitan erat dengan teori perkembangan Erikson, khususnya *tahap autonomy versus shame and doubt*, di mana anak perlu diberikan kesempatan untuk belajar melakukan tugas secara mandiri.(7) Oleh karena itu, intervensi berbasis edukasi dan pendampingan pola asuh memiliki landasan teoritis yang kuat dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang dan kemandirian anak.

Berbagai studi dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi pola asuh dan stimulasi perkembangan anak mampu meningkatkan pengetahuan orang tua serta memperbaiki praktik pengasuhan. Program parenting education yang dilakukan di berbagai wilayah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan orang tua memberikan stimulasi perkembangan anak secara tepat.(6,8,9) Namun demikian, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa perubahan perilaku pengasuhan tidak selalu berlangsung optimal tanpa adanya pendampingan berkelanjutan dan pendekatan yang kontekstual sesuai kondisi masyarakat setempat. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun intervensi edukatif efektif, masih diperlukan strategi yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan lokal agar hasilnya lebih maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pola asuh orang tua dengan kebutuhan perkembangan anak yang optimal. Orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya stimulasi perkembangan dan pembentukan kemandirian sejak dini, serta belum mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Akibatnya, anak berisiko mengalami keterlambatan perkembangan dan kurang mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Kesenjangan ini menjadi masalah utama yang perlu diatasi melalui intervensi yang terarah, sistematis, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dalam bentuk edukasi dan pendampingan pola asuh orang tua menjadi solusi yang relevan dan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya pola asuh yang tepat, teknik stimulasi tumbuh kembang anak, serta cara melatih kemandirian anak secara bertahap. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan praktik pengasuhan di rumah.⁽¹⁰⁾ Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak, sehingga mendukung perkembangan anak secara optimal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang dan kemandirian anak di TPA Athahira Pendowoharjo, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan anak, mendorong terbentuknya perilaku pengasuhan yang mendukung kemandirian anak, serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap usianya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain edukasi dan pendampingan (education and mentoring) dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (community-based participatory approach). Intervensi dilakukan melalui kombinasi metode penyuluhan (edukasi), diskusi interaktif, dan praktik langsung (demonstrasi) terkait pola asuh yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif orang tua sebagai subjek utama perubahan perilaku, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pendampingan digunakan untuk memastikan adanya proses internalisasi pengetahuan menjadi praktik pengasuhan yang berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di TPA Athahira, yang berlokasi di Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat penitipan anak dengan latar belakang keluarga yang heterogen, baik dari segi sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama ± 1 bulan, yaitu pada bulan Mei–Juni 2022, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua (ibu) yang memiliki anak usia dini (0–5 tahun) yang terdaftar di TPA Athahira. Jumlah peserta sebanyak [isi jumlah, misalnya: 20–30 orang]. Partisipan dipilih menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh orang tua yang bersedia mengikuti kegiatan. Kriteria inklusi meliputi: (1) orang

tua/wali anak yang aktif menitipkan anak di TPA, (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan (3) mampu berkomunikasi dengan baik. Tidak terdapat kriteria eksklusi khusus dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pengelola TPA, identifikasi kebutuhan melalui observasi awal, serta penyusunan materi edukasi terkait pola asuh, tumbuh kembang, dan kemandirian anak.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti terdiri dari: (1) Penyuluhan/edukasi mengenai jenis pola asuh, stimulasi tumbuh kembang, dan pentingnya kemandirian anak; (2) Diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan permasalahan yang dihadapi orang tua; (3) Demonstrasi/praktik langsung terkait cara melatih kemandirian anak sesuai usia; dan (4) Pendampingan dalam penerapan pola asuh di rumah.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap orang tua setelah intervensi.

Tim pelaksana terdiri dari dosen sebagai narasumber utama, mahasiswa sebagai fasilitator, serta dukungan dari pengelola TPA.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) Kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua; (2) Lembar observasi untuk menilai praktik pengasuhan dan kemandirian anak; (3) Leaflet dan modul edukasi sebagai media pembelajaran. Materi disusun berdasarkan literatur terkait tumbuh kembang anak dan pola asuh, serta mengacu pada pedoman kesehatan anak usia dini. Media yang digunakan berupa presentasi visual (slide), alat peraga, serta contoh aktivitas stimulasi anak. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan skor pengetahuan (pretest dan posttest) dan perubahan sikap dan praktik pengasuhan berdasarkan observasi dan diskusi. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (skor pre-post) dan data kualitatif (hasil observasi dan umpan balik peserta). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif (persentase dan rata-rata peningkatan skor) dan analisis tematik sederhana untuk data kualitatif.

Kegiatan ini telah memperoleh izin dari pengelola TPA Athahira serta persetujuan dari peserta. Sebelum pelaksanaan, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan serta diminta memberikan persetujuan (informed consent). Kerahasiaan data peserta dijaga dengan tidak mencantumkan identitas pribadi dalam laporan. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan kenyamanan dan partisipasi aktif peserta tanpa adanya paksaan.

Hasil

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah orang tua (ibu) yang memiliki anak usia dini di TPA Athahira Pendowoharjo dengan jumlah sebanyak 20 orang. Sebagian besar peserta berada pada rentang usia produktif dan memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, seperti ibu rumah tangga dan pekerja. Karakteristik ini relevan karena memengaruhi pola pengasuhan, terutama dalam hal ketersediaan waktu untuk berinteraksi dengan anak dan memberikan stimulasi perkembangan.

Kegiatan edukasi dan pendampingan pola asuh dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tingkat kehadiran peserta tergolong baik, dengan sebagian besar

peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Seluruh komponen kegiatan, meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik, dapat terlaksana dengan lancar. Peserta juga menunjukkan keterlibatan aktif selama sesi berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua terkait pola asuh, stimulasi tumbuh kembang, dan pentingnya kemandirian anak setelah mengikuti kegiatan. Sebelum intervensi, sebagian peserta belum memahami jenis pola asuh yang diterapkan serta pentingnya memberikan kesempatan anak untuk mandiri. Setelah kegiatan, peserta mulai memahami konsep pola asuh yang tepat dan menunjukkan perubahan sikap dalam memberikan kesempatan anak melakukan aktivitas secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 20 anak, ditemukan bahwa 55% anak belum mandiri dalam aktivitas makan, 45% belum mampu memakai pakaian sendiri, dan 30% masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan kognitif sederhana seperti menggambar bagian tubuh manusia secara lengkap. Selain itu, sekitar 30% anak belum mampu melakukan aktivitas motorik halus seperti mengikat tali sepatu dan menyusun balok dengan baik. Dari sisi orang tua, lebih dari 50% belum menerapkan pola asuh yang mendukung kemandirian anak, serta sekitar 60% cenderung menerapkan pola asuh yang bersifat otoriter tanpa penjelasan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak karena aktivitas pekerjaan. Selain itu, ditemukan kecenderungan orang tua untuk membantu anak secara berlebihan dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan menggunakan sepatu. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respons positif, aktif bertanya, serta mulai menyadari pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan edukasi terkait pola asuh yang tepat.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan Pola Asuh Orang Tua



Gambar 2. Sasaran Pemberian Edukasi dan Pendampingan Pola Asuh Orang Tua

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain keterbatasan waktu peserta karena kesibukan bekerja, serta variasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Namun demikian, kegiatan didukung oleh antusiasme peserta yang tinggi, dukungan dari pengelola TPA, serta ketersediaan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan awal dalam praktik pengasuhan, yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak dalam jangka panjang.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dan pendampingan pola asuh efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terkait pentingnya stimulasi tumbuh kembang dan kemandirian anak. Temuan ini menguatkan bahwa pola asuh merupakan determinan penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam aspek kognitif, sosial, dan kemandirian. Pola asuh yang tepat, terutama yang bersifat demokratis (*authoritative*), diketahui mampu mendorong perkembangan perilaku adaptif dan kemandirian anak karena adanya keseimbangan antara kontrol dan kehangatan dalam interaksi orang tua-anak.(11) Dengan demikian, peningkatan pengetahuan orang tua melalui intervensi ini secara langsung berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan antara praktik pengasuhan dan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa program edukasi parenting dapat meningkatkan kualitas pengasuhan dan perkembangan anak.(6,9,12) Penelitian dalam jurnal internasional menunjukkan bahwa pola

asuh authoritative memiliki hubungan positif dengan perkembangan perilaku, kemampuan akademik, serta kesejahteraan psikologis anak.(11) Selain itu, studi longitudinal juga menunjukkan bahwa faktor seperti self-efficacy orang tua dan karakteristik psikologis berkontribusi terhadap penerapan pola asuh yang lebih adaptif.(13) Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil kegiatan ini menunjukkan perubahan yang masih berada pada tahap awal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh durasi intervensi yang relatif singkat serta keterbatasan intensitas pendampingan.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Literatur menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses edukasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan perubahan perilaku pengasuhan.(14) Selain itu, relevansi materi dengan kebutuhan peserta serta penggunaan metode demonstrasi turut memperkuat pemahaman praktis orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat.

Hambatan utama dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu orang tua serta variasi tingkat pemahaman peserta. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa faktor sosial ekonomi dan tekanan kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi kualitas pengasuhan dan keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak.(14) Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana melakukan penyesuaian metode dengan menggunakan pendekatan komunikatif, contoh konkret, serta diskusi interaktif agar materi lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Kegiatan ini memberikan dampak praktis berupa peningkatan kapasitas orang tua dalam memahami pentingnya pola asuh yang mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak. Secara teoritis, pola asuh yang responsif dan suportif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemandirian serta regulasi diri.(15) Oleh karena itu, perubahan awal dalam praktik pengasuhan yang ditunjukkan oleh peserta menjadi indikator penting bahwa intervensi ini memiliki potensi keberlanjutan dan dapat direplikasi pada komunitas serupa.

Keterbatasan dalam kegiatan ini meliputi jumlah peserta yang terbatas, durasi intervensi yang relatif singkat, serta belum adanya pengukuran jangka panjang terhadap perubahan perilaku pengasuhan. Selain itu, kompleksitas pola asuh yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial juga menjadi tantangan dalam menggeneralisasi hasil kegiatan. Literatur menunjukkan bahwa pola asuh merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga perubahan perilaku memerlukan waktu dan intervensi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program edukasi dan pendampingan pola asuh dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur. Penelitian selanjutnya juga perlu mengembangkan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang dan kemandirian anak. Selain itu, integrasi pendekatan berbasis keluarga dan komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat praktik pengasuhan yang positif, mengingat peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku pengasuhan orang tua

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TPA Athahira Pendowoharjo menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dan pendampingan pola asuh orang tua mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang dan kemandirian anak. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya perubahan sikap dan perilaku awal pada orang tua, terutama dalam memberikan stimulasi perkembangan serta kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan capaian yang relevan bagi kebutuhan masyarakat sasaran.

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih responsif dan suportif terhadap perkembangan anak. Peningkatan literasi orang tua terkait tumbuh kembang anak serta kesadaran akan pentingnya kemandirian anak menjadi dampak positif yang dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam pembentukan perilaku dan karakter anak.

Secara lebih luas, kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek promotif dan preventif. Intervensi yang berfokus pada penguatan kapasitas orang tua merupakan bagian penting dari strategi promosi kesehatan anak usia dini, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Pendekatan berbasis komunitas yang digunakan dalam kegiatan ini juga menunjukkan potensi untuk diintegrasikan dengan program kesehatan yang sudah ada di tingkat lokal. Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar dilakukan tindak lanjut berupa program edukasi dan pendampingan pola asuh secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas. Selain itu, diperlukan keterlibatan aktif dari pihak TPA, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lokal untuk memperkuat implementasi program. Pengembangan modul edukasi yang lebih komprehensif serta evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku pengasuhan juga menjadi rekomendasi penting guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa mendatang.

Daftar Pustaka

1. Aswan Y, Rangkuti JA, Sari L, Dewi R. Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu Kelurahan Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Vol. 7. 2025;7(1).
2. Schiariti V, Simeonsson RJ, Hall K. Promoting Developmental Potential in Early Childhood: A Global Framework for Health and Education. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Feb;18(4):2007. doi:10.3390/ijerph18042007 PubMed PMID: 33669588; PubMed Central PMCID: PMC7923196.

3. Fergiyani AG, Madahuna AS, Marau SA, Zai RS, Fauziah S. Analisis Permasalahan Perkembangan Bahasa, Motorik, dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di TPA Cahya Mentari.
4. Lanjekar PD, Joshi SH, Lanjekar PD, Wagh V. The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review. *Cureus*. 2022 Oct;14(10):e30574. doi:10.7759/cureus.30574 PubMed PMID: 36420245; PubMed Central PMCID: PMC9678477.
5. Awiszus A, Koenig DM, Vaisarova DJ. Parenting Styles and Their Effect on Child Development and Outcome. *J Stud Res*. 2022 Aug 31;11(3). doi:10.47611/jsrhs.v11i3.3679
6. Sinaga Y, Rofiasari L, Yusita I, Fauziah DA, Suherdin, Valiani C. ASUH CERDAS: Pemberdayaan Keluarga untuk Tumbuh Kembang Anak Optimal di Dusun 2 Desa Mekarwangi. *J Med Med*. 2025 Dec 21;4(4):2358–63. doi:10.31004/69m80s69
7. Yunesti D. Gentle Parenting dan Kemandirian Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Pola Asuh. *Afeksi J Penelit Dan Eval Pendidik*. 2025 Aug 26;6(6):1523–9. doi:10.59698/afeksi.v6i6.663
8. Ari Indra Susanti, Insi Farisa Desy Arya, Ginna Megawati, Siti Nur Fatimah, Sri Yusnita Irda Sari, Ariyati Mandiri. Optimalisasi Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita: Edukasi Komprehensif. *J WIDYA LAKSANA*. 2024 Dec 28;13(2). doi:10.23887/jwl.v13i2.73046
9. Fatah A, Fikriyah SN, Fahmi AI, Musyadad MA, Yusuf RN. The Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD : Pengabdian. *J Pengabd Masy Dan Ris Pendidik*. 2025 Aug 1;4(1):3008–16. doi:10.31004/jerkin.v4i1.2076
10. Nurhasana J. Monomo, Agiska Katili, Cika Aprilia Kuku, Siti Afrianti Asdik Labedi, Siti Nur Afni Kantoli. Hubungan Pola Asuh Pengasuh terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak. *Khirani J Pendidik Anak Usia Dini*. 2026 Jan 6;3(4):58–71. doi:10.47861/khirani.v3i4.1992
11. Sun L, Li A, Chen M, Li L, Zhao Y, Zhu A, et al. Mediating and moderating effects of authoritative parenting styles on adolescent behavioral problems. *Front Psychol*. 2024 Feb 1;15. doi:10.3389/fpsyg.2024.1336354
12. Prasetyo J, Widianingtyas SI. Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Untuk Optimalisasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Di Tengah Era Digital. Vol. 5. 2025;5(2).

13. Furnham A, Cheng H. Correlates of Parenting Style: Findings From the UK Household Longitudinal Study (UKHLS). *Psychol Rep.* 2025 Oct 23;00332941251392143. doi:10.1177/00332941251392143
14. Arora R. Intellectual Structure of Parenting Style Research: A Bibliometric Analysis. *Sage Open.* 2023 Apr 1;13(2):21582440231167843. doi:10.1177/21582440231167843
15. Babu N, Fatima M, Arora M. The dynamic nature of parenting practices: a qualitative enquiry of parenting adolescents during COVID-19. *Front Psychol.* 2024 Apr 22;15. doi:10.3389/fpsyg.2024.1309786